

UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM UPAYA PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA SMP AL-QUR'AN PPTQ DARUR RAIHANUN NW AMBAIPUA SULTENG**Komaruddin*, Muh. Irawan Zuliatun Apri, Lalu Anas Asriadi**

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email : komarudin@laihnlwtim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua, Sulawesi Tengah, melalui berbagai metode pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keimanan dan akhlak yang baik melalui pembelajaran yang efektif, keteladanan, serta bimbingan personal kepada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan kepribadian siswa dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pemahaman mendalam tentang rukun iman dan rukun Islam, menerapkan metode pengajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam keseharian mereka dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa melalui pendekatan personal dan bimbingan keagamaan. Dalam membina kepribadian siswa, guru juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter islami siswa secara optimal. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam pembinaan ini, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang lebih efektif, seperti peningkatan metode pembelajaran berbasis teknologi, penguatan pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta pengembangan program pembinaan karakter yang berkelanjutan guna menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian islami yang kuat.

Kata kunci: *Guru Aqidah Akhlak, Pembinaan Kepribadian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai aqidah dan akhlak (Aladdiin, H. dkk. 2019). Di era modern ini, perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki peran penting dalam membina kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembinaan karakter siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Salah satu tantangan utama dalam pembinaan kepribadian siswa adalah pengaruh lingkungan luar yang semakin kompleks, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya keteladanan dalam masyarakat. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar

sekolah (Sahuri, M. S. 2022). Selain itu, perubahan pola pikir yang dipengaruhi oleh arus modernisasi juga berdampak pada cara siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan kepribadian siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman serta kebutuhan siswa (Furqon, M. 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua, Sulawesi Tengah. Fokus penelitian ini mencakup metode pengajaran yang digunakan, keteladanan yang diberikan oleh guru, pendekatan personal dalam bimbingan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter siswa.

Sebagai solusi terhadap berbagai tantangan dalam pembinaan kepribadian siswa, penelitian ini menawarkan beberapa strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak. Salah satunya adalah pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kondisi siswa, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, diskusi terbuka mengenai problematika akhlak di era modern, serta integrasi pendidikan karakter dalam seluruh aspek kehidupan sekolah (Maidah, N. 2024).

Selain itu, peran keteladanan guru juga harus semakin diperkuat agar siswa dapat melihat dan meneladani akhlak yang baik secara langsung. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran yang diajarkan.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembinaan kepribadian siswa. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua agar proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, diharapkan pembinaan kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi yang memiliki keimanan yang kuat serta berakhlakul karimah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang pendidikan

karakter dalam Islam serta memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah (Harmita, D., dkk. 2022). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman guru dan siswa terhadap peran pendidikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan ekstrakurikuler, buku ajar, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik focus group discussion (FGD) dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara strategi yang diterapkan dengan hasil pembinaan kepribadian siswa. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil diskusi kelompok. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter islami siswa dan menawarkan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pembinaan kepribadian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya membina kepribadian siswa, guru Aqidah Akhlak di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua menerapkan berbagai strategi yang sistematis dan terarah. Pertama, mereka menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui pembelajaran yang berbasis ajaran Islam, seperti pemahaman mendalam tentang rukun iman dan rukun Islam, serta kajian kisah-

kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep keagamaan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami (Humairoh, S. 2024). Konsistensi dalam bersikap jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kepribadian mereka. Selain itu, guru juga membangun hubungan yang dekat dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berdiskusi dan mendapatkan bimbingan moral dari guru.

Ketiga, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, menjadi bagian dari strategi pembinaan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Guru juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman, seperti kajian rutin, halaqah, dan program mentoring, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan memperkuat nilai spiritual siswa. Melalui berbagai pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian Islami yang kuat dan mampu menghadapi tantangan moral di era modern. nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Kepribadian Siswa

Pembinaan kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu faktor utama adalah kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah, yang memberikan landasan kuat bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan Islami juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa, di mana mereka terbiasa dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman yang dilakukan secara rutin. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran yang signifikan, karena dukungan dan bimbingan dari keluarga dapat memperkuat nilai-nilai yang

diajarkan di sekolah serta menciptakan kesinambungan pendidikan karakter di rumah dan lingkungan sekitar.

Selain itu, peran teman sebaya juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa. Interaksi sosial yang positif dengan teman yang memiliki akhlak baik dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Kholik, dkk. 2024). Program pembinaan khusus yang dilakukan secara rutin di sekolah, seperti mentoring keagamaan, diskusi kelompok, serta program bimbingan moral, turut memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa. Dengan adanya kombinasi dari berbagai faktor pendukung ini, proses pembinaan kepribadian siswa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

3. Tantangan dalam Pembinaan Kepribadian Siswa

Pembinaan kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua menghadapi berbagai tantangan yang kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif media sosial dan internet yang semakin merajalela. Informasi yang tidak terfilter dengan baik dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku siswa, menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama yang telah diajarkan. Selain itu, pergaulan bebas di era modern juga menjadi ancaman serius dalam pembentukan karakter Islami. Tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua dan pendidik, siswa berisiko terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka mendapatkan pendidikan agama di sekolah, namun penerapannya sering kali masih kurang maksimal akibat minimnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai tersebut.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak masih menjadi tantangan tersendiri. Sebagian orang tua kurang aktif dalam membimbing anak-anak mereka, baik karena faktor kesibukan maupun kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan kontrol dan pengawasan yang cukup di luar lingkungan sekolah. Tantangan berikutnya

adalah keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan secara individu kepada setiap siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, guru sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian secara mendalam kepada masing-masing individu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih efektif dan inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan ini, seperti penguatan literasi digital berbasis Islam, peningkatan sinergi antara sekolah dan keluarga, serta pengembangan program pembinaan karakter yang lebih berkelanjutan guna menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian Islami yang kuat.

4. Peran keteladanan guru dalam pembinaan kepribadian

sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, serta kasih sayang yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi teladan bagi siswa dalam membangun kepribadian yang baik. Dengan memberikan contoh yang baik, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.

Selain itu, keteladanan guru juga tercermin dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa akan menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik. Dengan pendekatan yang bijak dan penuh kesabaran, guru dapat membimbing siswa untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, termasuk dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran keteladanan guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak

Metode pengajaran memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penerapan metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan kisah-kisah teladan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral serta mendorong mereka untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bimbingan personal yang dilakukan oleh guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengatasi tantangan moral yang mereka hadapi, sementara kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadi wadah dalam memperkuat karakter dan kebiasaan baik. Dengan kombinasi metode yang tepat, pendidikan akhlak dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam (Dalimunthe, D. 2023).

Dalam penerapannya, efektivitas metode pengajaran juga bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan keteladanan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang secara aktif menunjukkan sikap dan perilaku islami dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dengan kebiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya sopan santun semakin memperkuat efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bersumber dari teori dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Hubungan antara Keteladanan Guru dan Perubahan Sikap Siswa

Keteladanan guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah (Karso, K. 2019). Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang menjadi panutan mereka, terutama dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi guru dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam meningkatkan kredibilitas mereka di mata siswa, sehingga mendorong siswa untuk mengikuti teladan yang diberikan. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa membangun rasa hormat dan kedekatan emosional, yang menjadi faktor

penting dalam menanamkan disiplin moral. Guru yang bersikap tegas namun bijaksana lebih efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, sementara keteladanan guru dalam beribadah memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan guru tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga nilai-nilai keislaman yang harus tercermin dalam setiap tindakan dan ucapan. Lingkungan sekolah yang mendukung keteladanan guru akan memperkuat pengaruh positif terhadap siswa, seperti melalui kebiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya contoh nyata dari guru, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga terimplementasi dalam praktik kehidupan mereka. Oleh karena itu, hubungan erat antara keteladanan guru dan perubahan sikap siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah.

3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Lingkungan sekolah yang Islami memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Selain itu, aturan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga mereka terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial. Pengawasan yang ketat dari guru dan pihak sekolah juga berperan dalam mencegah perilaku menyimpang serta memberikan bimbingan moral yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan adanya budaya sekolah yang Islami, siswa lebih mudah untuk menginternalisasi kebiasaan baik, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

4. Tantangan dan Solusi dalam Pembinaan Kepribadian Siswa

Pembinaan kepribadian siswa dalam pendidikan berbasis Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi strategis (Hamna, H. 2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135-148.. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari media sosial dan internet yang dapat merusak nilai-nilai moral siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat meningkatkan edukasi literasi digital berbasis Islam agar siswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak menjadi kendala yang signifikan. Solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program parenting Islami yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak di rumah. Selanjutnya, pembinaan moral di luar kelas masih kurang maksimal, sehingga diperlukan kegiatan mentoring keagamaan yang lebih intensif dan terarah. Guru juga perlu terus meningkatkan kapasitas mereka dalam metode pembelajaran berbasis karakter agar dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Terakhir, penyediaan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas kehidupan siswa akan membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pembinaan kepribadian siswa dapat berjalan lebih optimal dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah serta memiliki karakter islami yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa di SMP Al-Qur'an PPTQ Darur Raihanun NW Ambaipua menunjukkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan nasihat secara langsung kepada siswa. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, serta budaya religius yang diterapkan di sekolah turut menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pembinaan ini. Dengan adanya pendekatan yang beragam dan menyeluruh, diharapkan

siswa tidak hanya memahami konsep Aqidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina kepribadian siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial dan lingkungan di luar sekolah yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kesehariannya, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan dari pihak guru maupun orang tua. Waktu pembelajaran yang terbatas dan jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan perhatian khusus kepada setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pendekatan yang lebih interaktif agar pembinaan kepribadian siswa dapat berjalan lebih efektif. Dengan sinergi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah, diharapkan pembentukan karakter Islami dapat terus berlanjut dan menjadi pondasi utama dalam kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218.
- Furqon, M. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 48-63.
- Maidah, N., & Jannah, N. (2024). Persepsi guru akidah akhlak pada keterampilan abad 21 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 742-759.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114-122.
- Humairoh, S. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8-21.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54-65.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*.

BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135-148.